

KARUNIA KEBERANIAN MENINGGALKAN IMAN AWAL DAN MENJADI SEORANG KATOLIK DI STASI SANTA MARIA SEPANG KOTA

Ismayati HS

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Fransiskus Janu Hamu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Paulina Maria

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** This study aims to determine the gift of courage to leave the initial faith and become a Catholic in the Santa Maria Sepang Kota Station and to find out the reason why a non-Catholic converts to Catholicism. Through this study, it is hoped that Catholics can actively participate in church activities and can also be a motivation for every Catholic who has just become a Catholic. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data obtained by using interviews and documentation. The research was carried out in May 2021 at the Santa Maria Sepang station, Santo Arnoldus Janssen Parish City Kuala Kurun. There were 8 informants consisting of 7 parishioners and 1 parish priest. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model which consists of 3 stages, namely reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

***Keywords:** gift of courage, faith, Catholic believers, Catholics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karunia keberanian meninggalkan iman awal dan menjadi seorang Katolik umat di Stasi Santa Maria Sepang Kota dan untuk mengetahui alasan seorang non Katolik berpindah agama menjadi umat Katolik. Melalui Studi ini diharapkan umat Katolik dapat ikut serta aktif dalam kegiatan menggereja dan juga bisa menjadi motivasi bagi setiap orang Katolik yang baru masuk menjadi umat Katolik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 distasi Santa Maria Sepang Kota Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun. Informan berjumlah 8 orang yang terdiri dari 7 umat dan 1 Pastor Paroki. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: karunia keberanian, iman, orang beriman Katolik, umat Katolik.

LATAR BELAKANG

Iman adalah penyerahan total kepada Allah yang menyatakan diri tidak karena terpaksa, melainkan "dengan sukarela". Iman berarti bertemu dengan Allah dan hidup dengan-Nya dalam kesatuan. Hidup dalam iman berarti hidup di dalam persekutuan dengan Kristus, sedangkan hidup di dalam persekutuan dengan Kristus sama artinya dengan hidup di dalam persekutuan Roh Kudus. Oleh karena iman adalah cara tugas dan kewajiban sehari-hari di hadapan Allah terutama dalam kehidupan bereksistensi dari hidup yang baru yang dikuasai Roh Kudus, maka di dalam iman itu pertama-tama terdapat unsur ketaatan. Iman menjadi hidup dalam keputusan menggereja (Konferensi WaliGereja Indonesia, 2012: 128)

Perlu kita ketahui bahwa iman seseorang itu tidak terlepas dari pengalaman hidup yang dia lalui, sama halnya seperti kondisi umat di stasi seping kota yang baru bergabung menjadi seorang katolik, mereka sangat rajin kegereja serta ikut terlibat aktif dalam seluruh kegiatan rohani yang berhubungan dengan gereja. Kesadaran akan iman yang tampak dari luar adalah semangat yang tampakkan secara langsung sehingga bisa di lihat semua orang dan juga bisa menjadi inspirasi bagi orang yang sadar akan keajiban mereka dalam kehidupan menggereja.

KAJIAN PUSTAKA

Karunia Keberanian

Karunia Roh

Menurut Putra (2019:92-94) Istilah Karunia Roh adalah perpaduan dari dua kata yakni "karunia" dan "Roh." Kedua kata ini terpisah, namun karena karunia berasal dari Roh Kudus sehingga disatukan menjadi karunia Roh, sehingga menjadi suatu ungkapan. Misalnya dalam 1 Korintus 12:1 terjemahan bahasa Indonesia "karunia-karunia Roh" dan di dalam terjemahan bahasa Inggris spiritual gifts, namun dalam bahasa Yunani disebut pneumatikos. Kata yang digunakan dalam 1 Korintus 12:1 untuk karunia-karunia Roh adalah pneumatika.

Oswald Sanders dalam Putra (2019:52) mengatakan, Pneumatika dan charismata diartikan bersama-sama, menandakan kuasa dan pemberian-pemberian Roh Kudus yang luar biasa yang dianugerahkanNya kepada orang-orang percaya selaku perlengkapan untuk pengabdian Kristen dan untuk meneguhkan iman dari Gereja." Peter Wagner

dalam Putra menuliskan, "Sebuah karunia Roh adalah perlengkapan istimewa yang diberikan oleh Roh Kudus kepada tiap-tiap anggota dalam Tubuh Kristus menurut kasih karunia Allah untuk dipakai dalam konteks Tubuh itu.

Karunia-karunia Roh dapat juga dinamakan "pemberian-pemberian anugerah", karena kata *charisma* berakar pada kata *charis*, yang berarti anugerah atau kasih karunia, dalam kehidupan umat Israel, *charismata* itu mula-mula berarti hak-hak istimewa yang dikaruniakan oleh Allah kepada mereka. Kemudian dalam Perjanjian Baru, *charismata* itu mencakup milik rohani orang percaya, yaitu anugerah keselamatan dan kehidupan yang kekal, serta perlengkapan Roh Kudus secara khusus.

John Stott (1999:52) berpendapat bahwa karunia-karunia rohani (karunia Roh Kudus) itu adalah kecakapan-kecakapan tertentu yang diberikan oleh kasih karunia dan kuasa Allah yang mencakup orang bagi pelayanan yang khusus dan sesuai.

Dari definisi yang diberikan oleh beberapa pakar di atas dapat diambil tiga poin penting atau benang merah mengenai arti karunia-karunia Roh Kudus. Yang pertama, karunia Roh Kudus merupakan kecakapan khusus dari Allah dan disalurkan oleh Roh Kudus kepada orang-orang percaya untuk pengabdian sebagai orang Kristen. Kedua, karunia-karunia Roh bukan pemberian sukarela yang dikerjakan oleh Roh Kudus sebagai alat perlengkapan untuk pelayanan baik secara internal maupun secara eksternal. Ketiga, karunia-karunia Roh diberikan berdasarkan kerelaan-Nya dan kedaulatan-Nya bagi orang percaya untuk membangun tubuh Kristus, satu dengan yang lain.

Sebagaimana disebutkan dalam Yesaya 11:2-3, terdapat tujuh karunia Roh Kudus. Ketujuh karunia itu adalah kebijaksanaan, pengertian, nasihat, keperkasaan, pengenalan, rasa takut akan Allah, dan kesalehan (yaitu yang kesukaannya adalah takut akan Allah). Empat dari karunia ini adalah karunia yang menyempurnakan akal budi, yaitu kebijaksanaan, pengertian, nasihat dan pengenalan akan Allah. Pengertian memberikan kedalaman pemahaman akan kebenaran Allah dan ketiga hal lainnya memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Kebijaksanaan membantu setiap pribadi menimbang hal-hal yang berkaitan dengan Allah. Pengenalan akan Allah membantu seseorang untuk menimbang ataupun menilai hal-hal sehubungan dengan ciptaan. Sementara nasihat akan mengarahkan tindakan.

Dalam hubungan dengan karunia-karunia Roh Kudus, Katekismus Gereja Katolik mengatakan bahwa kehidupan moral orang-orang Kristen ditopang oleh karunia-karunia

Roh Kudus. Karunia ini merupakan sikap yang tetap, yang mencondongkan manusia, supaya mengikuti dorongan Roh Kudus. Ketujuh karunia Roh Kudus: kebijaksanaan, pengertian, nasihat, keperkasaan, pengetahuan, kesalehan, dan rasa takut akan Allah dalam seluruh kepenuhannya adalah milik Kristus, Putera Daud (Bdk. Yes 1-2). Karunia tersebut melengkapkan dan menyempurnakan kebajikan dari pribadi-pribadi yang menerimanya. Karunia- karunia Roh Kudus tadi mengarahkan umat beriman untuk mematuhi ilham ilahi dengan sukarela.

Keutamaan Keberanian

Menurut Chang (2020:20) keutamaan keberanian dipandang sebagai kesediaan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan menerima penderitaan dan juga kematian, apabila dituntut oleh hal yang benar dan kemuliaan Tuhan. Tugas keutamaan ini adalah menghadapi kenyataan hidup dengan keberanian. Kenyataan hidup merupakan bagian yang tak tersanggalkan dalam hidup manusia. Tindak keberanian tertinggi demi kebenaran umumnya mengandung derita yang menyakitkan manusia secara lahir dan batin. Keberanian dalam konteks perbuatan baik dapat menjadi keutamaan dalam melayani cinta kasih dan keadilan. Keutamaan ini didukung oleh rahmat Tuhan dalam bentuk ketakwaan kepada Tuhan. Melalui anugerah keberanian ini manusia akan memperoleh "keberanian" untuk meniadakan "aku" yang mungil dan mempersembahkan diri secara utuh ke dalam Tuhan dengan jaminan yang menggembirakan. Tentu, lebih baik bersembunyi dalam tangan Tuhan daripada di dalam diri "aku yang diliputi kegelisahan. Keutamaan ini, yang disamakan dengan penguasaan atas diri sendiri, menampakkan diri dalam kebesaran jiwa seseorang, kesabaran, dan ketahanan. Manusia tidak tanggung tanggung mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi kepentingan orang banyak. Sikap takut-takut atau pengecut manusia pada dasarnya bertolak belakang dengan keutamaan keberanian ini. Kemajuan pribadi dan bersama umumnya dipengaruhi oleh keberanian melakukan sesuatu secara bertanggung jawab dan mengutamakan kepentingan umum."

Menurut Putra (2019:85-86) keberanian bersaksi mengenai perwujudan iman yang sama sekali baru perihal apa artinya bahwa Yesus adalah Tuhan. Dan karena itu, seperti murid-murid pada hari raya Pentakosta, tidak ada yang menginginkan hal lain selain membagikan pengalaman rohani mengenai hidup baru dalam roh kepada orang-orang di sekitarnya. Kata Robert Coleman: "Pengenjilan bukanlah suatu tambahan

pilihan hidup, tetapi penginjilan merupakan denyut nadi dari hidup dan panggilan setiap jemaat."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretative research, naturalistic research, atau phenomenological research. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai "grounded theory research". (Rukin, 2019:6-7)

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian pada bulan Mei 2021, penelitian dilaksanakan di Stasi Santa Maria Sepang Kota Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun.

Data dan Sumber Data

Data

Menurut Arikunto (dalam Mustafa, dkk 2020: 26) "data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan".

Menurut Amin, dkk (dalam Mustafa, dkk, 2020:26) Data merupakan Kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran. Suatu pengambilan keputusan yang baik merupakan hasil dari penarikan kesimpulan yang didasarkan pada Data/Fakta yang akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan suatu alat ukur atau yang disebut instrumen yang baik.

Muhadjir (dalam Mustafa, dkk, 2020:26) menyatakan bahwa "data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka". Sedangkan data kuantitatif menurut Sugiyono (dalam Mustafa, dkk, 2020:26) menjelaskan bahwa "data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka".

a. Data primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. (Mustafa, dkk, 2020:28). Data primernya adalah hasil wawancara bersama umat dan Pastor Paroki.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan dua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. (Mustafa, dkk, 2020:28). Data sekundernya adalah data umat masuk Katolik yang diperoleh dari Pastor Paroki dan ketua umat distasi Santa Maria Sepang Kota.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto dalam Mustafa, 2020: 26) sumber data dibagi menjadi 2 sumber data primer yaitu dari umat dan Pastor yang di wawancara kemudian sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh dari Paroki dan Stasi. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumber data skunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun

Sejarah Singkat Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun

Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun termasuk salah satu paroki yang tergolong sudah cukup dewasa , karena telah berdiri sejak 30 tahun yang lalu, tepatnya tahun 1985. Paroki yang terletak di sepanjang jalur sungai Kahayan ini, pada mulanya dirintis oleh para misionaris SVD. Pastor Clemens Cletus Da Cunha,SVD, Pastor. Gabriel Kelen Wujon, SVD, Pastor. Yohanes Dony, SVD, Pastor Rede Blolong, SVD. Berkat bimbingan Roh Kudus mereka telah membangun komunitas-komunitas Katolik dari desa ke desa, mereka membangun rumah-rumah ibadat yang baru. Kerja keras ini, kemudian mengalami pasang surut karena kurang didukung dengan pembinaan-pembinaan dan persiapan katekumen yang berkelanjutan. Untuk itu dibutuhkan Ora et Labora yang lebih banyak, supaya semakin banyak umat yang kembali ke pangkuan gereja, dengan demikian umat hidup di dalam harapan yang merupakan masa depan yang sesungguhnya.

Pada bulan September 1984, wilayah Paroki St. Maria Palangka Raya yang selama ini dilayani oleh para Pastor dari kongregasi Misionaris Keluarga Kudus (MSF) diserahterimakan pelayanannya kepada Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD) dengan Pastor Parokinya adalah Pastor Clemens Cletus Da Cunha SVD, didampingi Pastor Gabriel Kalen Wujon SVD. Dan pada masa ini Mgr Fx. Prajasuta MSF, bersama dengan Pastor Clemens Cletus Da Cunha, SVD dan rombongan meresmikan 3 buah Gereja di Kuala Kurun, Tumbang Terusan dan Lawang Uru. Ditahun 1985, Pastor Norbert Betan, SVD menggantikan Pastor Clemens Cletus Da Cunha, SVD sebagai pastor Paroki St. Maria Palangka Raya, yang saat itu juga melayani Stasi Tangkiling, Stasi Kalampangan. Sedang Pastor Clemens Cletus Da Cunha,SVD berkarya di Stasi jalur sungai Kahayan hulu, Stasi jalur sungai Rungan dan Manuhing dengan Pusat misi di Kuala Kurun,bahkan mendirikan SMA Katolik di Kuala Kurun dibawah Yayasan Arnoldus Janssen.

Pada tahun 1985, merupakan stasi dari paroki Santa Maria Palangka Raya. Pada waktu itu, Paroki Palangka Raya mencakupi 4 jalur sungai : sungai Kahayan, sungai Rungan, sungai Manuhing dan sungai Katingan. Sebelumnya wilayah ini dilayani oleh Missionaris MSF, kemudian atas undangan Mgr. F.X. Prajasuta MSF, pada tanggal 8 September 1984 datang para missionaris SVD untuk berkarya di Kalimantan Tengah. Akhirnya wilayah Palangka Raya, diserahkan kepada Kongregasi SVD dan pastor

pertama yang berkarya adalah P. Clemens Cletus da Cunha SVD didampingi P. Gabriel Kalen Wujon SVD. Setelah diadakan pemekaran paroki, maka wilayah 4 jalur sungai tersebut menjadi bagian dari wilayah Paroki Kuala Kurun dan Pastor pertamanya adalah P. Clemens Cletus da Cunha SVD.

Menimbang banyak faktor diantaranya medan karya Paroki Kuala Kurun begitu luas dan demi efektifitasnya karya pastoral, maka pada tahun 1987 jalur sungai Katingan dijadikan paroki dengan pusatnya di Telok atau lebih dikenal Katingan. Kemudian tanggal 9 Desember 1996, wilayah/jalur sungai Rungan/Manuhing juga menyusul dipisah dari paroki Kuala Kurun dan menjadi paroki administratif.

Pada bulan Agustus 1985, tiga orang Suster Misionaris SSpS tiba di Palangka Raya. (SSpS. Servarum Spiritus Sancti/ Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus) dengan tujuan: Mewartakan Cinta Kasih Allah Tritunggal yang menyelamatkan kepada semua orang yang belum, sedang atau sudah menerima Kabar Gembira tapi belum mendalam, khususnya penduduk asli. Karya mereka meliputi : Pastoral keluarga, Pendidikan dan Medis.

Perkembangan Paroki

Pada tahun 2013 umat Paroki bersyukur apa yang sudah dirintis oleh pastor-pastor sebelumnya mulai dari Pastor Clemens Cletus Da Cunha, SVD, Pastor Ludovikus Pake, SVD, dan kemudian Pastor Gabriel Senda, SVD. Mereka sudah coba merintis Paroki itu sejak dari awal sampai Pastor Lusius Sari Uran, SVD ditetapkan di Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun, pada waktu 2013 lalu Pastor Lucius Sari Uran, SVD, mulai melihat umat tersebar disejumlah stasi sekurang-kurangnya ada belasan belum sampai 20 lalu kita coba pemetahan umat pertama sepanjang sungai Kahayan, didesa-desa, kemudian ada diperkebunan sawit dikelompokan-kelompokan lalu dibagi lagi dalam lingkungan-lingkungan. Tetapi untuk pembinaan iman secara keseluruhan paling hanya sebatas misa seperti biasa seperti kunjungan ke stasi-stasi dengan jadwal seperti biasa, kemudian pembinaan katekis, pertemuan, pembentukan dewan paroki, pembentukan seksi-seksi, pembentukan pengurus-pengurus stasi yang selama itu hanya diketuai oleh satu orang yang sama dari waktu ke waktu kita coba membuatnya, lalu pertemuan beberapa kali itu menyiapkan tenaga-tenaga pastoral non tertahbis ini dengan memberikan kepada mereka pembagian tugas apa saja, tetapi itu hanya sebatas organisasi iman dan persekutuan umat belum terlalu.

Ada satu aspek yang Pastor Lucius Sari Uran, SVD, lihat adalah fisiknya waktu datang pertama kali pastornya sangat sederhana bocor dimana-mana dan sulit untuk bisa tinggal dengan nyaman, maka saat itu tahun pertama dan sampai tahun ketiga mulai dari itu mengumpulkan uang untuk membangun pastoral ini sampai selesai. Sesudah itu setelah selesai pastor sendiri juga susah kalau Gerejaanya agak kurang begitu bagus maka kita menyiapkan Gereja sementara untuk misa dan ibadat sementara saja karena Gereja yang lama mau rubuh waktu itu, akhirnya cepat-cepat dirubukan takutnya pada saat misa nanti menimpah umat dan urusanya semakin panjang. Kemudian ibadat dirumah sementara selama kurang lebih 2 tahun, sesudah itu mulai menyiapkan lokasi ini sekitar setahun lalu pastor dan umat membangun Gereja dengan Motif Betang, aula, kantor-kantor sekertariat, seksi-seksi dll. Itu pembenahan fisik mengapa kita pembenahan fisik, karena kalau fisiknya sudah bisa dan sarananya sudah bisa agar lebih mudah dilakukan. Rencananya kalau Gereja dengan Motif Betang ini kalau sudah selesai akan ada pembinaan iman dan persiapan pembentukan Gereja dan pemberkatan Gereja dan peresmian mulai dari napak tilas dari Palangka Raya menuju ke Kuala Kurun mengikuti jejak Pastor Clemens Cletus Da Cunha, SVD, tujuannya untuk melihat kalau Pastor-Pastor yang dulu saja dengan medan begitu berat dan semangat begitu tinggi mestinya kita sekarang ini petugas pastoral sekarang ini dengan sarana yang lebih mudah lebih bersemangat lagi mencontohi Misionaris awam, napak tilas juga melihat lingkungan ekosistem sudah rusak oleh ulah manusia maka napa tilas melihat mempelajari lalu ada timbul, muncul eko pastoral bagaimana menata kembali lingkungan terutama lingkungan kompleks Gereja sepanjang sungai Kahayan untuk mulai dengan penghijauan menanam kembali dan dll. Kegiatan kedua dalam rangka pembinaan iman adalah festival budaya, gereja itu begitu akrab dan bersahabat dengan budaya setempat dan berdamai dengan budaya setempat festival budaya dengan mengangkat dengan budaya lokal, menari, menyanyi, permainan dan dll, untuk menghidupkan dan umat semangkin bersekutu, bersatu dalam kehidupan iman lalu ada beberapa seminar dalam rangka pembangunan Rumah Betang dengan kehadiran Rumah Betang betapa pentingnya rumah sebagian anggota keluarga dan betapa pentingnya bagi Gereja. Gereja dibangun 2 lantai. Lantai bawah untuk aula, kantor-kantor, sekertariat dan ruangan seksi-seksi, dan lantai atasnya untuk Gereja. Dari situ kita akan mulai dengan mungkin tahun depan kita akan mulai dengan pembinaan iman umat, mengapa kita mulai

dengan pembinaan iman umat karena Gereja tidak hanya dibangun fisiknya tetapi juga manusianya, kehidupan imannya, persekutuannya dengan Tuhan dengan sesama, satu iman dan masyarakat.

Tentang perkembangan umat sendiri waktu Pastor-Pastor di tugaskan di Paroki Santo Arnoldus Janssen umatnya sebetulnya kalau distasi-stasi sepanjang sungai Kahayan relatif setabil penambahan paling kalau ada kelahiran baru, anak-anak, keluarga muda diberkati, tetapi yang paling banyak itulah adalah disawit tetapi sawitpun juga agak repot karena penambahan pun tambah kurang dan juga kurang begitu sama, karena ada orang yang berkerja diperusahaan sawit ada yang pergi ada yang datang jadi rata-rata perkembangan tetapi relatif semakin lebih bagus dan lebih baik, dulu waktu pastor-pastor ke Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun 1000 lebih dan sekarang sudah 2000 lebih umatnya dengan penambahan dari belasan stasi sekarang sudah menjadi 21 stasi, walaupun ada 1 stasi yang ditutup karena umatnya pindah semua tetapi ada penambahan 3 stasi yang baru, dulu ketika pastor-pastor datang misa umat tidak datang sampai ratusan tetapi sekarang umat sudah mulai sampai ratusan lebih tapi bisa juga dua ratusan lebih, apa lagi dulu misanya hanya satu kali seminggu jam 08:00 WIB dengan masa pademi covid-19 ini, jadi misanya diadakan 2 kali tetapi lumayan dimasa pademi ini koletenya semakin lebih baik atau semakin bertambah itu yang menarik dari Pastor Paroki. Secara umum lalu kemudian perkembangan jalan-jalan sarana pelayanan semakin lebih mudah dan jalan-jalan sudah lebih baik dibuka oleh pemerintah dulu pastor-pastor lewat jalan tanah tetapi kebanyakan lewat sungai Kahayan tetapi sekarang sudah lewat jalan darat lebih mudah menjangkau stasi-stasi sehingga lebih sering dikunjungi dan juga administrasi paroki.

Dulu itu segala sesuatu dikerjakan oleh pastor sendiri catat surat, baptis anak karena itu banyak orang sudah dibaptis tetapi tidak terdaftar karena misalnya pastor pulang dari stasi bawah daftar orang yang dibaptis atau diberkati distasi dalam perjalanan kehujan naik sepeda motor atau naik kelotok misalnya hujan basah semua lalu kemudian akhirnya hilang datanya. Tetapi sekarang dengan adanya sekretariat dan pengurus stasi juga dilatih dan punya buku induk sendiri distasi, pembukuannya sendiri distasi sehingga keuangan juga bisa saling kontrol, kalau ada sesuatu data tidak ada di stasi bisa ada di paroki, atau kalau paroki lupa catat stasi bisa membekabnya ini ada data

yang kelupaan begitu. Harapan untuk kedepannya akan lebih baik, jadi itu gambaran secara umum dari perkembangan Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun.

Sejarah Stasi Santa Maria Sepang Kota

Stasi Santa Maria Sepang Kota berdiri pada tahun 2005, dengan jumlah Umat 40 jiwa yang terdiri dari beberapa suku diantaranya suku dayak masyarakat lokal dan juga suku flores. Pada awal mulanya umat di stasi ini masih belum mempunyai gereja sebagai tempat ibadat, ketika umat ingin melaksanakan ibadat mereka hanya bisa berkumpul & berdoa bersama dengan menggunakan sebuah rumah kosong.

Seiring berjalannya waktu akhirnya di bangunlah sebuah gereja baru yang di berkati oleh Mrg. Aloysius Sutrisna Amatmaka, MSF pada tanggal 7 juni 2014 kemudian umat pun bertambah menjadi 62 jiwa. Usaha dan upaya umat untuk membangun gereja ini yaitu dengan cara pengumpulan dana dengan gerakan seribu rupiah perhari. Yang menjadi ketua umat pada saat itu adalah Hermanus Jemidi dan pastor parokinya adalah P. Gabriel Rafael Senda, SVD.

Pada Tahun 2021 jumlah kepala keluarga di Stasi Santa Maria Sepang Kota ada 30 KK, yang terbagi dari 2 lingkungan yaitu di perkebunan sawit PT.BAP dan yang ada di Sepang kota . Ketua umat Stasi Santa Maria Sepang Kota saat ini adalah Ibu Rosdiana atau yang di kenal dengan panggilan mama Ipo, beliau sudah menjadi ketua umat sejak tahun 2017, dan di pilih kembali pada Tahun 2020 lalu hingga sekarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Pengalaman panggilan menjadi seorang Katolik dari umat Stasi Sepang Kota Paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun

Hasil wawancara bersama 8 informan yaitu 7 umat dan 1 Pastor paroki, dapat disimpulkan bahwa pengalaman panggilan yang di dapat dari setiap orang pasti berbeda-beda, ada yang mendapat panggilan melalui mimpi, kemudian adajuga yang melalui kesadaran diri dan panggilan dalam diri sendiri, kemudian ada juga karena pernikahan.

Hasil wawancara bersama informan yang mengatakan mengalami panggilan melalui mimpi yaitu, karena mereka selalu berdoa meminta jawaban dari Tuhan, apa alasannya harus masuk Katolik, hal ini di katakan informan SM yang mendapat panggilan melalui mimpi yang dimana mimpi itu menjawab doa- doanya.

Kemudian ada juga yang melalui panggilan dari dalam diri sendiri, seperti hasil wawancara bersama informan D, yang mengatakan panggilan itu muncul dari dalam diri sendiri, dan yang meyakinkannya untuk berani meninggalkan iman awalnya yaitu karena melihat ketaatan dari suami dan keluarganya yang ikut serta aktif dalam kehidupan menggereja,

Selanjutnya karena pernikahan, seperti hasil wawancara bersama informan DS yang mengatakan bahwa, mengalah agama bukan karena keterpaksaan melainkan memang di dalam sebuah keluarga itu alangkah baiknya kita memiliki keyakinan yang sama agar mempermudah memberikan pendidikan iman kepada anak nantinya, dan juga memang informan DS menyadari bahwa Tuhan yang ia imani memang sungguh hadir dalam kehidupannya, terutama saat mengikuti KPP (Kursus Persiapan Perkawinan) mereka di permudah walaupun berbeda wilayah dengan calon suaminya yang orang Katolik.

b. Mengapa sebagian umat berani meninggalkan iman awal dan menjadi seorang Katolik

Setiap orang pasti memiliki motivasi masing-masing yang menjadi alasan berani meninggalkan iman awal dan menjadi seorang Katolik, seperti kesimpulan dari hasil wawancara ada berbagai alasan setiap orang berani meninggalkan iman awalnya, yang lebih dominan memang masuk Katolik karena pernikahan, kemudian ada juga yang melalui mimpi dan mendapat panggilan dari dalam diri sendiri.

Seperti kesimpulan dari hasil wawancara bersama informan SM yang meyakinkannya menjadi berani menanggapi panggilan Allah yaitu melalui mimpi, karena memang sebelum mendapatkan mimpi itu informan SM selalu berdoa dengan mengatakan “Ya Tuhan jika memang aku harus masuk Katolik, tolong berikan aku alasan mengapa”, maka dari itu informan mendapatkan mimpi yang meyakinkannya menjadi seorang Katolik.

Kemudian ada juga yang melalui panggilan dalam diri dan yang meyakinkannya yaitu melihat dari keluarga dan orang-orang terdekat yang ikut serta aktif dalam kehidupan menggereja, dan yang karena pernikahan informan mengatakan alasan berani dalam meninggalkan iman awal yaitu agar bisa menyatukan iman dengan pasangan dan bagi para informan apabila di dalam keluarga memiliki satu iman maka akan mempermudah dalam memberikan pendidikan iman kepada anak.

c. Implikasi Pastoral dan Katekese untuk mengakarkan iman umat agar memiliki keberanian untuk bersaksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang Implikasi Pastoral dan Katekese untuk mengakarkan iman umat agar memiliki keberanian untuk bersaksi dapat di simpulkan bahwa mendapat keberanian untuk bersaksi yaitu karena termotivasi dari kebiasaan baik yang dilakukan oleh keluarga. Kemudian menjalankan hidup sesuai teladan kehidupan beriman dengan menyadari panggilan kebutuhan hidup kita.

Kemudian menurut hasil wawancara bersama informan yaitu Pastor paroki. dalam memberikan bimbingan, kemudian bagaimana Paroki mengapresiasi dan merangkul orang-orang saat sudah masuk Katolik, Pastor paroki mengatakan meminta para pengurus stasi untuk memberikan peran kepada mereka memberi mereka kepercayaan untuk menangani hal-hal tertentu, semisalnya mempercayakan mereka untuk menjadi Lektor, mendekorasi gereja saat acara tertentu, agar mereka merasa bahwa mereka di perhatikan sehingga mereka tidak segan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan rohani.

Hal ini yang dapat memberikan motivasi bagi mereka untuk berani bersaksi di hadapan orang banyak, dan juga seperti yang di katakan oleh ketua umat pada saat beliau belum menjabat sebagai ketua umat saat itu yaitu, kesadaran atau panggilan yang didapat saat melihat umat berangkat setiap minggu nya kegereja tetapi tidak ada yang memimpin ibadat, dikarenakan saat itu yang bisa memimpin ibadat hanya ada satu orang bapak, jadi beliau mengumpulkan niat dan tekad untuk bisa memimpin ibadat agar umat-umat yang datang kegereja setiap minggu itu tidak lagi batal ibadat karena tidak ada orang yang memimpin ibadat.

Saran

- Bagi Pastor Paroki

Penelitian ini hendaknya bisa membantu paroki dalam meminimalisir permasalahan dan mengambil kebijakan serta langkah konkret yang sesuai dengan kebutuhan umat dan program pastoral paroki Santo Arnoldus Janssen Kuala Kurun seperti memberikan pelatihan untuk memimpin ibadat dan lainnya bagi umat-umat yang bergabung menjadi katolik dan yang memang katolik awalnya, seperti yang di katakan pastor paroki pada saat wawancara cara mengapresiasi seseorang yang bergabung

menjadi umat katolik dengan memberi kepercayaan kepada umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan menggereja dan tugas-tugas gereja.

- **Bagi Umat**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi umat yang beriman Katolik dan memberikan motivasi bagi umat beriman Katolik, Diharapkan dapat menjadi bagi seluruh umat agar bisa ikut serta aktif dalam kegiatan menggereja dengan menyadari pentingnya kebutuhan rohani dalam kehidupan, dan tetap hidup rukun walaupun berbeda adat budaya dan kebiasaan.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dalam memilih judul dan pengembangan masalah serupa yang di temukan dalam umat dan bisa lebih mendalami lagi tentang karunia keberanian yang didapatkan umat dalam meninggalkan iman awal mereka dan menjadi seorang Katolik kemudian juga mengkaji lebih banyak sumber agar hasil penelitiannya bisa lebih baik dan lebih lengkap lagi.

- **Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh pengalaman baru yang motivasi penulis untuk dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, dan juga dari hasil yang di peroleh sebagai calon pewarta sabda penulis dapat membantu paroki dalam memberikan bimbingan bagi para katekumen.

DAFTAR PUSTAKA

B.Beavans, Stephen. 2013. Teologi dalam Perspektif Global. Maumere-Flores, NTT : Ledalero

Chang, William.2020. Moral Spesial. Yogyakarta : PT Kanisius Embuiru.1993. Katekismus Gereja Katolik. Nusa indah : Ende Hadiwijono, Harun.2007.Iman Kristen. Gunung Mulia: Jakarta

Kieser, Bernhard. 2006. Moral Dasar Kaitan Iman dan Perbuatan. Yogyakarta : Kanisius

Kirchberger, Georg.2007. Jurnal Allah menggugat : Sebuah Dogmatik Kristiani. Maumere : Ladelaro

_____.2012. Gereja Katolik Indonesia dalam Perspektif Para Uskup Indonesia. Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik (Volume I No.1). Sekolah Tinggi Tinggi

Konferensi Waligereja Indonesia.2012. Iman Katolik. Yogyakarta : Kanisius

_____.2006. Kitab Hukum Kanonik. Jakarta

- Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana
- Mustafa,dkk. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olah Raga. Malang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Paramma, Edlin Purwanti.2020. Jurnal Pengenalan Identitas Roh Kudus Bagi Perkembangan Pendidikan Anak Sekolah Minggu.
- Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.2000. Alkitab Deoterokanonika.Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta
- Peschke. 2003. Jurnal Etika Kristiani Jilid III Kewajiban Moral dalam Hidup Pribadi. Maumere : Ladelaro
- Putra, Andreas Maurenis. 2019. Jurnal Kebijakan Sebagai Karunia Roh Kudus : Makna dan Buahnya bagi Hidup Seorang Kristiani.
- _____. 2019. Jurnal Kebijakan Sebagai Karunia Roh Kudus : Makna dan Buahnya bagi Hidup Seorang Kristiani.
- Prasetya. 2021. Panduan Untuk Calon Baptis Dewasa. Yogyakarta : PT.Kanisius
- Stoot, John R.W.1999 . Baptisan dan Kepenuhan: Peranan dan Karya Roh Kudus Masa Kini. Jakarta: Yayasan Bina Kasih
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta